

***ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING  
(GREEN ACCOUNTING) IN SEAWEED WASTE MANAGEMENT IN THE MINA  
AGAR MAKMUR COOPERATIVE***

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (*GREEN  
ACCOUNTING*) PADA PENGELOLAAN LIMBAH RUMPUT LAUT DI  
KOPERASI MINA AGAR MAKMUR**

**Rohman<sup>1</sup>, Lilis Lasmini<sup>2</sup>, Fista Apriani Sujaya<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan  
Karawang<sup>1,2,3</sup>

[ak18.rohman@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ak18.rohman@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [lilislasmini@ubpkarawang.ac.id](mailto:lilislasmini@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fistaaprianisujaya@ubpkarawang.ac.id](mailto:fistaaprianisujaya@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The interest in implementing environmental accounting in every industry, both small and large scale, is influenced by the demand for industries and other organizations that have benefited from the environment to have full awareness of preserving the environment. This research uses a descriptive qualitative approach method with primary data. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research aims to determine the application of environmental accounting to the management of seaweed waste carried out by the Mina Agar Makmur Cooperative as the object of research. The research results show that the Mina Agar Makmur Cooperative has not implemented environmental accounting as a whole, based on the conceptual environmental accounting, there is a discrepancy in its implementation with the standards and theories used. Waste management that is still in process and financial reports that are still simple are obstacles to separating the presentation and disclosure of environmental costs from production costs.*

**Keywords:** Implementation, Environmental Accounting, Waste Management, Cooperative

**ABSTRAK**

Kepentingan menerapkan akuntansi lingkungan dalam setiap industri, baik skala kecil maupun besar, dipengaruhi oleh permintaan bagi industri dan organisasi lainnya yang telah memperoleh manfaat dari lingkungan untuk memiliki kesadaran penuh dalam melestarikan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi melalui koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah rumput laut yang dilakukan oleh Koperasi Mina Agar Makmur sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Mina Agar Makmur belum menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh berdasarkan konseptual akuntansi lingkungan terdapat ketidaksesuaian penerapan dengan standar dan teori yang digunakan. Pengelolaan limbah yang masih dalam proses serta laporan keuangan yang masih sederhana menjadi hambatan untuk pemisahan penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan dengan biaya produksi.

**Kata Kunci:** Penerapan, Akuntansi Lingkungan, Pengelolaan Limbah, Koperasi

**PENDAHULUAN**

Pemerintah Indonesia telah memulai dorongan terhadap industri untuk mengadopsi praktik industri hijau sejak tahun 2010. Salah satu bentuk dukungan pemerintah adalah memberikan penghargaan kepada industri yang menerapkan praktik industri hijau tersebut (Yanthi & Dewi, 2023). Jumlah industri yang secara

sukarela berpartisipasi dalam penilaian industri hijau oleh pemerintah terus meningkat dari tahun ke tahun. Mulai dari tahun 2010 hingga 2021, terdapat 152 perusahaan yang ikut serta dalam penilaian tersebut. Meskipun hal ini merupakan perkembangan positif, namun jika dibandingkan dengan total jumlah industri yang terdaftar menurut Direktorat Jenderal Perindustrian, angka

tersebut masih terbilang kecil jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan industri skala besar dan menengah di Indonesia (Franciska et al., 2019).

**Tabel 1. Data Pencemaran Lingkungan Industri di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Karawang**

| Tahun | Jumlah Pengaduan | Terbukti | Persentase |
|-------|------------------|----------|------------|
| 2019  | 43 Laporan       | 35       | 81,4%      |
| 2020  | 40 Laporan       | 34       | 85,0%      |
| 2021  | 30 Laporan       | 24       | 80,0%      |
| 2022  | 29 Laporan       | 22       | 75,8%      |
| 2023  | 26 Laporan       | 20       | 76,9%      |

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Karawang  
Diolah oleh peneliti 2024

Pengaduan mengenai pencemaran lingkungan yang dilaporkan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Karawang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, begitu pula untuk data industri yang terbukti melakukan pencemaran lingkungan semakin menurun. Namun hal ini bukanlah kabar baik bila dibandingkan dengan perkembangan industri yang sangat pesat tersebut. Harapan untuk *zero* pengaduan belum terealisasi. Industri sangat dianjurkan untuk menambah kepedulian terhadap lingkungan dan menerapkan akuntansi lingkungan guna mengungkapkan tanggungjawab sosial yang telah dilakukan oleh industri. Dengan demikian industri akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan dapat diterima oleh lingkungan tempat dimana industri tersebut berada agar dapat terus berkembang di kemudian hari (Nurhidayat et al., 2020).

Kerusakan lingkungan tidak hanya berasal dari faktor alam, tetapi juga seringkali disebabkan oleh aktivitas manusia. Kegiatan manusia, terutama dalam konteks bisnis, memiliki potensi besar untuk menyebabkan kerusakan

lingkungan. Seiring berjalannya waktu, aktivitas bisnis tersebut dapat menghasilkan dampak yang merugikan bagi masyarakat. Dampak negatif dari aktivitas bisnis termasuk pencemaran suara, limbah produksi, pencemaran air, pencemaran tanah, ketimpangan, dan berbagai dampak lainnya (Ardhinata & Abbas, 2024). Pengeluaran yang timbul dari upaya pengelolaan lingkungan harus dikelola secara bijaksana untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan proporsi yang tepat. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan menjadi penting di setiap industri, baik skala kecil maupun besar (Sunaningsih, 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur mengenai sistem informasi lingkungan hidup. Pentingnya Akuntansi Lingkungan didasari oleh tuntutan bagi industri dan organisasi lain yang telah memperoleh manfaat dari lingkungan untuk memiliki kesadaran penuh dalam menjaga konservasi lingkungan. Limbah merupakan hasil dari proses produksi, baik dalam kegiatan rumah tangga maupun industri. Untuk mencegah pencemaran lingkungan yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya, limbah bahan berbahaya dan beracun harus dikelola secara khusus untuk mengurangi atau idealnya menghilangkan sifat bahayanya (Luh et al., 2022). Operasi industri, yang termasuk di dalamnya adalah dampak negatif seperti limbah produksi, membutuhkan sistem Akuntansi Lingkungan sebagai mekanisme kontrol untuk memastikan tanggung jawab dalam mengukur, mengungkapkan, dan menyajikan biaya pengelolaan limbah dari kegiatan operasional industri (Anna Sutrisna, 2019).

**Tabel 2. Data Koperasi di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang**

| No     | Jenis Koperasi | Koperasi (Unit) |
|--------|----------------|-----------------|
| 1      | Produsen       | 274             |
| 2      | Pemasaran      | 12              |
| 3      | Konsumen       | 1.433           |
| 4      | Jasa           | 32              |
| 5      | Simpan Pinjam  | 162             |
| Jumlah |                | 1.913           |

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang  
Diolah oleh peneliti 2024

Koperasi adalah entitas ekonomi yang didirikan berdasarkan prinsip-prinsip kekeluargaan. Setiap jenis koperasi memiliki potensi untuk mendukung perkembangan ekonomi masyarakat (Budirahayu, 2020). Menurut Dinas Koperasi dan UKM Karawang tahun 2023 terdapat 1.913 unit koperasi yang terdaftar di Kabupaten Karawang termasuk Koperasi Mina Agar Makmur. Dari 1.913 unit koperasi yang terdaftar hanya 8% koperasi yang sudah menerapkan akuntansi lingkungan, yang mungkin disebabkan karena isu akuntansi lingkungan yang masih diabaikan.

Koperasi Mina Agar Makmur merupakan jenis koperasi industri yang mengelola industri rumput laut. Rumput laut merupakan komponen utama dari tumbuhan laut yang tumbuh dan berkembang luas di perairan Indonesia. Produksi rumput laut di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu. Keberhasilan budidaya rumput laut di Indonesia telah menggerakkan pertumbuhan industri rumput laut yang sedang berkembang dengan cepat (Hermawan et al., 2023). Limbah rumput laut yang dihasilkan dari hasil produksinya di Koperasi Mina Agar Makmur ini ada 2 jenis yaitu, kerang dan serpihan rumput laut yang tidak terpakai

dari hasil pemisahan dan penjemuran yang dilakukan di Gudang Produksi. Sebagai koperasi yang keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) nya dibagikan kepada anggota, penting adanya akuntansi lingkungan mengenai pengelolaan limbah tersebut sebagai keterbukaan kepada anggota.

Ada beberapa penelitian terdahulu, seperti dari (Anna Sutrisna, 2019) menurut hasil penelitiannya, Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo belum mengimplementasikan akuntansi lingkungan secara komprehensif. Identifikasi biaya lingkungan hanya didasarkan pada jenis kegiatan, sehingga sulit untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan setiap tahun untuk pencegahan, deteksi, serta penanganan kegagalan internal dan eksternal. Meskipun demikian, pengakuan dan pengukuran biaya lingkungan telah sesuai dengan kerangka dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.. Sama halnya dengan (Aldi & Martadinata, 2023) objek penelitian belum menerapkan akuntansi lingkungan. Selama ini biaya pengelolaan limbah tersebut hanya di masukkan kedalam biaya operasional. Pada penelitian (Sa'ida, 2019) yang menganalisis penerapan akuntansi pada koperasi KAREB yang merupakan koperasi industri tembakau mengindikasikan bahwa Koperasi KAREB telah mengeluarkan biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, tetapi pihak Koperasi KAREB belum mengklasifikasikan biaya lingkungan tersebut pada laporan keuangannya. Beberapa penelitian terdahulu ini menunjukkan kurangnya intensi terhadap akuntansi lingkungan meskipun tanggungjawab sosial telah dilaksanakan.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi pada pengelolaan limbah rumput laut di

Koperasi Mina Agar Makmur dengan melihat biaya-biaya apa saja yang dibutuhkan oleh Koperasi untuk penanganan Limbah Rumput Laut dan aspek-aspek yang lainnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Legitimacy Theory*

*Legitimacy Theory* mengklaim bahwa organisasi selalu berupaya agar tindakan mereka dilihat oleh orang lain sebagai "sah" sehingga tindakan tersebut dapat dianggap berpotensi dalam aturan dan batasan masyarakat mereka sendiri. Etika dan moral dimana norma-norma dan batasan-batasan ini berfungsi bersifat dinamis dan dapat berubah (Rankin et al., 2018). Menurut Lindblom (1994) dalam (Moloi & Marwala, 2020), ada dua jenis legitimasi: yang pertama adalah legitimasi status atau kondisi, dan yang kedua adalah proses yang dilalui suatu organisasi untuk mendapatkan legitimasi. Dalam pandangan Lindblom, suatu entitas memiliki legitimasi ketika sistem nilainya selaras dengan sistem nilai, sistem sosial yang lebih luas dimana entitas tersebut berada. Tantangan terhadap legitimasi suatu entitas muncul ketika terdapat perbedaan antara dua sistem nilai, baik perbedaan tersebut aktual maupun potensial

Legitimasi antara organisasi dan masyarakat yang dilayaninya merupakan landasan teoritis. Istilah "kontrak sosial" tidak jelas dan sulit dijabarkan, namun istilah ini mencakup banyak harapan masyarakat, masyarakat mempunyai harapan besar bahwa bisnis yang makmur akan merespon dan mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan manusia dari keputusan mereka baik yang tersurat maupun tersirat, mengenai bagaimana bisnis seharusnya dijalankan (Baba & Brunet, 2023).

Ada hubungan antara teori legitimasi dan penelitian ini karena,

menurut akuntansi lingkungan, legitimasi lingkungan sangat penting bagi bisnis yang sadar lingkungan agar dapat diterima oleh komunitas lokal dan mempertahankan pertumbuhan di tahun-tahun mendatang. Kredibilitas masyarakat sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, sehingga menjadikannya sebagai sumber daya operasional yang sangat berharga (Agustina et al., 2019).

### Akuntansi Hijau

Paradigma baru dalam akuntansi yang dikenal sebagai "Akuntansi Hijau" berpendapat bahwa transaksi dan peristiwa sosial, lingkungan moneter dan non-moneter harus dimasukkan secara setara dalam laporan keuangan, menurut teori asli Elkington (1997) dalam (Nurhidayat et al., 2020) tentang *triple bottom line*. Akuntansi ramah lingkungan bertumpu pada tiga prinsip utama yang diusulkan oleh Elkington. Akuntansi lingkungan hidup merupakan pilar pertama karena merupakan proses akuntansi yang mempertimbangkan lingkungan hidup ketika mengambil keputusan keuangan dengan cara mengidentifikasi, mengukur, mencatat, merangkum, melaporkan transaksi, peristiwa, dan objek lingkungan hidup. Sedangkan pilar kedua adalah akuntansi sosial. Ini adalah praktik pencatatan keuangan yang mencakup informasi tentang transaksi sosial atau aktivitas komunitas suatu entitas, serta berapa nilai transaksi atas peristiwa tersebut. Ketiga, akuntansi keuangan, yaitu praktik pencatatan masuk dan keluarnya uang suatu entitas melalui berbagai transaksi atau kejadian.

Data akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan adalah tiga landasan akuntansi lingkungan. Ada keterkaitan erat antara ketiga data dasar ini. Berikut ini adalah definisi *Green Accounting* dari

sudut pandang konseptual adalah seni dan ilmu pencatatan transaksi moneter, sosial, dan lingkungan, peristiwa, dan objek dalam suatu sistem terpadu sehingga pengguna dapat membuat keputusan ekonomi dan non-ekonomi berdasarkan informasi keuangan, sosial yang lengkap, akurat, tepat waktu, dalam pelaporan serta pengungkapan lingkungan hidup (Yuliana & Sulistyawati, 2021).

### **Akuntansi Lingkungan**

AICPA (2004) dalam (Pratiwi, 2020) mendefinisikan Akuntansi Lingkungan sebagai : *“The identification, measurement, and allocation of environmental cost, the integration of these environmental cost into business decisions, and the subsequent communication of the information to a company’s stakeholders”*. Hal ini mendefinisikan Akuntansi Lingkungan sebagai sub bidang pelaporan keuangan yang berfokus pada identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan, memasukkan biaya-biaya ini ke dalam pengambilan keputusan perusahaan, dan mengkomunikasikan hasil ini kepada pemangku kepentingan. *Green Accounting* atau *Environmental Accounting* didefinisikan sebagai: *“A style of accounting that includes the indirect cost and benefits of economic activity such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans”* (Cohen dan Robbins, 2011:190) dalam (Angelina & Nursasi, 2021). Oleh karena itu, Akuntansi Lingkungan adalah sub bidang akuntansi tradisional yang mempertimbangkan dampak non-moneter dari operasi ekonomi, seperti dampak terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan sebagai akibat dari strategi dan pilihan perusahaan. Pembuangan limbah, pembersihan,

litigasi, dan pengeluaran terkait lainnya merupakan bagian dari biaya lingkungan, menurut (Stanko et al, 2006) dalam (Didik Marbinanto, 2018). Menurut *System of Environmental Economic Accounts* (SEEA), ada empat bagian utama dalam akuntansi lingkungan: satu untuk polusi, energi, dan material; biaya lainnya untuk biaya yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan; ketiga untuk kekayaan sumber daya alam; dan terakhir, evaluasi arus non-pasar dan total beban lingkungan (Sari Fatimah Mus, 2019).

### **Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan**

Akuntansi Biaya Lingkungan melibatkan rencana strategis dalam akuntansi biaya yang tidak hanya berkonsentrasi pada pencatatan biaya pemeliharaan lingkungan, tetapi juga bertujuan untuk mengurangi potensi dampak lingkungan. Proses-proses dalam Akuntansi Biaya Lingkungan memerlukan pemahaman dari pihak yang menggunakan sumber daya lingkungan untuk menjaga keberlangsungan kehidupan. Untuk meningkatkan upaya pelestarian lingkungan, entitas harus mengakomodasi biaya lingkungan dalam laporan keuangannya dan mempertimbangkan tanggung jawab perusahaan (Kurniawan & Mustofa, 2022). Karena itu, untuk mengalokasikan biaya lingkungan dengan baik dan tepat, diperlukan perencanaan tahapan yang terstruktur. Tahapan pengalokasian biaya lingkungan meliputi: (1) Identifikasi, (2) Pengukuran, (3) Pengakuan, (4) Penyajian, dan (5) Pengungkapan.

Menurut Hansen dan Mowen dalam (Yanthi & Dewi, 2023), Biaya lingkungan merupakan biaya yang muncul akibat kondisi lingkungan yang

tidak baik atau karena dampak negatif terhadap lingkungan. Biaya-biaya ini dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu: biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

### **Karakteristik Limbah**

Limbah memiliki beberapa karakteristik umum. Ciri-ciri tersebut antara lain sebagai berikut: ukuran kecil, sifat dinamis, penyebaran luas, dan efek jangka panjang. Tiga kategori utama limbah dapat ditentukan berdasarkan sifat fisik, kimia, dan biologisnya. Kepadatan, bau, suhu, warna kekeruhan adalah empat kategori yang termasuk dalam sifat fisik. Kebutuhan oksigen biologis (BOD), oksigen terlarut (DO), kebutuhan oksigen kimia (COD), pH (*Puissance d'Hydrogen Scale*), dan logam berat adalah ciri-ciri kimia yang mengikutinya. Sifat biologis adalah tolak ukur terakhir untuk mengevaluasi kualitas air, khususnya air minum dan air bersih (Juliandra & Ismuyanto, 2017).

### **Jenis Limbah Berdasarkan Senyawanya**

Berikut karakteristik limbah jenis pertama berdasarkan senyawanya (Ismuyanto et al., 2017):

#### **1. Limbah Organik**

Produk limbah yang berasal dari organisme hidup dikenal sebagai sampah organik karena sifatnya yang mudah terurai secara hayati. Daun-daun di tanah, rumput, sisa makanan, kulit buah dan sayur, kotoran manusia dan hewan, serta sisa kerangka merupakan semua bentuk sampah organik. Sampah organik yang kita temui seringkali berasal dari berbagai pemukiman, restoran, hotel, dan peternakan.

#### **2. Limbah Anorganik**

Produk limbah yang berasal dari sumber anorganik, seperti aktivitas

manusia, memberikan tantangan besar terhadap proses dekomposisi alami. Oleh karena itu, sampah ini merupakan ancaman serius bagi seluruh bentuk kehidupan di bumi. Ada berbagai macam barang yang termasuk dalam kategori sampah anorganik, antara lain bekas cucian atau deterjen piring, botol kosong, kantong plastik, kaleng, kertas, kain dan masih banyak lagi.

### **3. Limbah B3**

Limbah B3 merupakan kategori terakhir tergantung pada senyawanya. "B3" adalah singkatan dari "Bahan Berbahaya dan Beracun". Melihat namanya saja sudah jelas: sampah ini berdampak buruk bagi planet ini. Kehadiran limbah B3 juga menimbulkan bahaya besar bagi kesehatan manusia. Senyawa dalam limbah B3 bersifat beracun dan lambat terurai sehingga limbah tersebut menjadi ancaman. Zat-zat tersebut adalah logam berat, antara lain aluminium, kadmium, tembaga, besi, timbal, merkuri, dan seng. Bahan kimia termasuk sianida, fenol, insektisida, sulfida, dan lainnya juga termasuk molekul berbahaya ini.

### **Limbah Berdasarkan Wujudnya**

Jenis limbah yang selanjutnya adalah limbah berdasarkan wujudnya. Dengan rincian sebagai berikut (Saptati & Himma, 2018):

#### **1. Limbah Padat**

Sisa-sisa dari sumber perumahan atau komersial dianggap limbah padat. Barang-barang yang dapat dianggap limbah padat antara lain kertas, plastik, kayu, kain, dan serbuk besi. Ada enam jenis sampah yang berbeda: sampah organik yang cepat terurai, sampah organik dan anorganik yang tidak dapat terurai secara hayati, sampah abu, bangkai hewan, sampah penyapu jalan, dan sampah industrial.

## 2. Limbah Cair

Produk limbah yang menyerupai cairan dan berasal dari produksi atau operasi rumah tangga disebut limbah cair. Bahan limbah yang tercampur atau tersuspensi dari sisa-sisa industri merupakan komponen utama limbah cair yang pada dasarnya merupakan campuran air. Ada empat jenis utama limbah cair: air hujan, infiltrasi dan aliran masuk, air limbah industri, dan limbah cair rumah tangga.

## 3. Limbah Gas

Jika udara sebagai medianya, maka produk limbahnya adalah gas. Kualitas udara menurun ketika gas buangan naik ke atmosfer. Gas buang, jika dilepaskan ke udara, dapat membahayakan manusia dan makhluk hidup lainnya. Beberapa sumber gas buang antara lain asap industri, kebakaran hutan, knalpot mobil, dan sumber lain yang sejenis. Ada banyak jenis gas limbah, termasuk karbon monoksida, karbon dioksida, sulfur oksida, amonia, metana, hidrogen fluorida, nitrogen sulfida, klorin, dan asam klorida.

### Limbah Berdasarkan Sumbernya

Kelompok limbah berikut ini dikategorikan berdasarkan sumbernya. Dengan rincian sebagai berikut (Ginting, 2018):

#### 1. Limbah Rumah Tangga

Sampah apa pun yang berakhir di dalam rumah atau di luar area dianggap sebagai limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga disebut juga dengan sampah rumah tangga. Beberapa contohnya antara lain: air bekas untuk membersihkan pakaian dan piring, mobil dan kendaraan lainnya; air yang mengandung sabun setelah mandi; kotoran manusia; dan membuang plastik, botol, dan kaleng.

## 2. Limbah Industri

Pembuangan produk sampingan dari proses produksi dikenal sebagai limbah industri. Ada banyak jenis industri yang berbeda, seperti yang diketahui. Dengan demikian, limbah industri juga sangat bervariasi dan spesifik pada sektor tertentu. Di sektor garmen misalnya, banyak terjadi pemborosan akibat sisa kain yang tidak dapat digunakan dan pewarna yang berpotensi membahayakan. Pembuatan kabel listrik, termasuk produk sampingannya seperti kabel tak terpakai yang tertinggal di bawah tanah.

## 3. Limbah Pertanian

Limbah pertanian sebenarnya hanyalah limbah yang berasal dari pertanian. Biasanya, penggunaan pestisida dan pupuk menghasilkan limbah pertanian. Pasalnya, kedua bahan tersebut kaya akan senyawa kimia yang berpotensi menurunkan kualitas tanah hingga merugikan ekologi tanah. Penghapusan pupuk mempunyai dampak negatif lebih dari sekedar ekosistem tanah. Penggunaan pestisida, terutama secara berlebihan, dapat menyebabkan sayur-sayuran dan buah-buahan yang dipanen menjadi tidak layak untuk dikonsumsi manusia.

## 4. Limbah Medis

Pembuangan sampah dari institusi layanan kesehatan dan peralatan terkaitnya dikenal sebagai limbah medis. Fasilitas kesehatan ini merupakan tempat umum ditemukannya limbah medis semacam ini. Setiap peralatan medis mengandung sejenis cairan tubuh, baik itu darah atau kotoran lainnya, sehingga limbah semacam ini sangat berbahaya jika tidak ditangani dengan benar. Limbah medis mencakup barang-barang seperti peralatan medis tua, obat-obatan kadaluarsa, dan sisa jaringan tubuh dari otopsi atau pembedahan.

## 5. Limbah Pertambangan

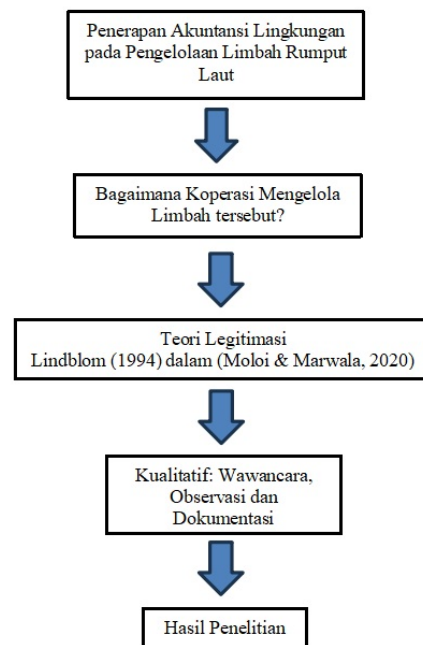
Limbah pertambangan adalah sampah yang berasal dari proses penambangan. Karena tingginya konsentrasi logam dan merkuri dalam limbah pertambangan, pencemaran lingkungan jelas merupakan akibat dari industri ini. Penambangan menghasilkan berbagai macam produk limbah, termasuk arsenik, asap, asam sulfat, timbal, merkuri, dan masih banyak lagi.

## 6. Limbah Pariwisata

Kegiatan yang dilakukan masyarakat saat berlibur menghasilkan limbah pariwisata. Lokasi yang sering dikunjungi wisatawan cenderung memiliki sampah semacam ini. Misalnya bau makanan dan minuman yang masih melekat, asap dari sarana transportasi, dan masih banyak lagi. Kehadiran sampah dari wisatawan sangat meningkatkan kemungkinan situs-situs populer menjadi tidak bersih secara lingkungan.

## KERANGKA PEMIKIRAN

Laporan keuangan tersendiri mengenai pengelolaan limbah menjadi bukti bahwa banyak sistem pengelolaan limbah industri yang masih belum menggunakan akuntansi lingkungan. Ketika industri menggunakan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan dalam praktik pengelolaan limbah mereka, mereka dapat melacak pengeluaran mereka berdasarkan prinsip-prinsip ini, yang pada gilirannya membantu mereka mengurangi dampak terhadap lingkungan, menghemat uang, dan memberikan gambaran yang lebih akurat kepada manajemen mengenai situasi keuangan mereka. Penelitian ini didasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dengan objek konsentrasi Koperasi Mina Agar Makmur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara langsung dengan ketua koperasi, yang dianggap sebagai sumber informasi utama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah rumput laut yang dilakukan oleh Koperasi Mina Agar Makmur menjadi subjek investigasi studi kasus berbasis induktif ini. Analisis akan bergerak dari sesuatu hal yang khusus atau spesifik, seperti data yang dikumpulkan di lapangan, akan menghasilkan kesimpulan yang lebih umum sebagai hasil analisis data berdasarkan teori. Berdasarkan sejumlah data yang diperoleh, kemudian dilakukan uji validitas data dan dianalisis melalui koleksi data, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan akuntansi lingkungan terhadap limbah rumput laut pada Koperasi Mina Agar Makmur yang dilakukan peneliti meliputi:

### Proses Budidaya Rumput Laut di Koperasi Agar Makmur

Budidaya rumput laut di Koperasi Agar Makmur menggunakan jenis *Echeuma Glacilaria*. Rumput laut yang diterima dari para petani akan dilakukan proses filtrasi untuk memisahkan rumput laut dengan kerang yang menempel pada rumput laut, kerang tersebut merupakan jenis limbah pertama.



**Gambar 1. Alat Filtrasi Rumput Laut**



**Gambar 2. Limbah Kerang**

Setelah proses filtrasi akan dilakukan proses pengeringan dengan cara penjemuran selama 1-2 hari. Dari 1 ton rumput laut yang diterima dari petani setelah proses pengeringan akan menyusut sebesar 20%. Dalam proses pengeringan ini juga menghasilkan limbah dari serpihan rumput laut yang tidak terpakai.



**Gambar 3. Proses Pengeringan**



**Gambar 4. Limbah Serpihan Rumput Laut**

Setelah proses pengeringan selanjutnya akan melalui proses pengemasan agar siap dikirim kepada konsumen untuk bahan pembuatan agar-agar, kosmetik dll.

### Pengelolaan Limbah Rumput Laut di Koperasi Mina Agar Makmur

Limbah rumput laut dari proses produksi di Koperasi Mina Agar Makmur teridentifikasi yaitu kerang dan serpihan rumput laut. Pengelolaan limbah kerang sedang dalam proses pengolahan menjadi pupuk keraca, begitu pula dengan pengelolaan untuk limbah serpihan rumput laut sedang dalam proses pengolahan menjadi pupuk kompos. Seperti yang dikatakan Bapak Usup Supriatna selaku Ketua Koperasi Mina Agar Makmur dalam sesi wawancara, proses pengolahan limbah menjadi pupuk ini belum mencapai pengujian Lab untuk melihat kadar air, kadar asin, dll dalam pupuk tersebut. Pengujian Lab ini akan dilakukan agar mengetahui kelayakan pupuk tersebut untuk digunakan sebagai media tanam. Karena kadar keasinan dari limbah rumput laut terutama limbah keraca sangat tinggi maka dari itu sangat diperlukan uji Lab. Setelah pengujian Lab ini berhasil dan pupuk layak digunakan, direncanakan pupuk tersebut akan didistribusikan untuk menambah profitabilitas Koperasi.

### Biaya Pengelolaan Limbah di Koperasi Mina Agar Makmur

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan oleh Koperasi dalam pengelolaan limbah meliputi, biaya pembelian stali, plastik, karung dan alat angkut limbah. Ada juga biaya penggunaan listrik, tenaga kerja dan uji lab dalam pengelolaan limbah, namun biaya-biaya tersebut tidak dapat dihitung terpisah dengan biaya produksi karena tagihan biaya tersebut menyatu dengan tagihan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

### Analisa Laporan Keuangan Koperasi Mina Agar Makmur

Berdasarkan analisa terhadap laporan keuangan Koperasi Mina Agar Makmur, didapati bahwa Koperasi Mina Agar Makmur belum menyusun laporan keuangan secara komprehensif, termasuk laporan neraca, buku besar, jurnal, arus kas, serta laporan lainnya yang relevan. Koperasi Mina Agar Makmur hanya membuat laporan keuangan yang sederhana dan ringkas dalam bentuk laporan penerimaan dan pengeluaran. Koperasi Mina Agar Makmur melakukan pencatatan sesuai dengan transaksi yang terjadi selama proses produksi sehingga biaya pengolahan limbah masuk kedalam biaya proses produksi. Namun, Koperasi Mina Agar Makmur ini akan memisahkan biaya pengolahan limbah dalam laporan keuangan setelah pupuk bisa didistribusikan. Hal ini menunjukkan kepedulian Koperasi Mina Agar Makmur dalam pengungkapan informasi terkait dengan pengelolaan lingkungan. Ketua Koperasi mengungkapkan bahwa format pelaporan akuntansi lingkungan yang akan digunakan adalah *Outlay Cost Approach*, yang merupakan cara untuk melaporkan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan terkait dengan upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan.

**Tabel 3. Laporan Kas Masuk dan Keluar Pada Koperasi Mina Agar Makmur**

| No    | Bulan     | Jumlah<br>Jual | Pendapatan<br>500kg | BAYAR      |           |             |            |            |            |              | Jumlah        | Pend.     | Hasil Pengjualan | L/0         |
|-------|-----------|----------------|---------------------|------------|-----------|-------------|------------|------------|------------|--------------|---------------|-----------|------------------|-------------|
|       |           |                |                     | Transport  | Bongkar   | TP Poling   | Karung     | Lintir     | Muat       | Transport IF |               |           |                  |             |
| 1     | Januari   | 9.039          | 67.267.500          | 1.800.000  | -         | 3.829.770   | 605.174    | 205.356    | 304.633    | 1.726.256    | 75.486.689    | 111.621   | 65.813.000       | 10.332.333  |
| 2     | Februari  | 10.012         | 121.942.700         | 2.000.000  | 300.000   | 7.765.160   | 1.000.761  | 492.268    | 600.400    | 3.402.267    | 137.711.607   | 169.955   | 162.848.000      | 24.936.555  |
| 3     | Maret     | 10.145         | 699.320.000         | 12.850.000 | -         | 38.935.350  | 5.689.170  | 1.141.080  | 1.974.633  | 16.657.380   | 717.849.621   | 429.935   | 656.957.000      | 136.937.577 |
| 4     | April     | 54.502         | 300.765.800         | 8.800.000  | 2.100.000 | 24.471.800  | 1.629.145  | 1.935.160  | 1.802.733  | 5.678.433    | 347.662.577   | 255.778   | 376.555.000      | 31.872.022  |
| 5     | Mai       | 50.689         | 255.544.200         | 5.850.000  | 980.000   | 17.156.570  | 1.633.334  | 857.576    | 1.329.666  | 7.536.477    | 272.088.124   | 255.444   | 287.623.500      | 15.525.775  |
| 6     | Juni      | 65.571         | 474.072.800         | 5.450.000  | 750.000   | 27.335.560  | 4.195.752  | 1.525.720  | 1.119.661  | 12.008.041   | 537.467.331   | 346.111   | 530.894.500      | 5.457.145   |
| 7     | Juli      | 45.200         | 339.997.500         | 6.520.000  | 300.000   | 15.456.000  | 1.983.220  | 1.084.000  | 1.506.666  | 6.537.777    | 379.395.944   | 354.073   | 445.774.000      | 61.868.055  |
| 8     | Agustus   | 27.151         | 186.340.200         | 3.400.000  | 300.000   | 11.674.490  | 1.791.566  | 651.624    | 955.033    | 5.126.521    | 213.192.775   | 265.602   | 248.481.000      | 35.368.724  |
| 9     | September | 115.901        | 991.226.000         | 12.850.000 | 1.950.000 | 49.837.430  | 7.149.466  | 1.701.624  | 3.863.566  | 21.861.411   | 1.081.440.291 | 598.680   | 1.129.011.000    | 127.569.701 |
| 10    | Oktober   | 77.524         | 598.555.900         | 11.000.000 | 1.550.000 | 33.855.320  | 5.116.584  | 1.865.576  | 2.594.113  | 14.543.421   | 627.642.002   | 483.638   | 771.240.000      | 147.596.999 |
| 11    | November  | 107.653        | 828.648.500         | 11.900.000 | 900.000   | 38.410.750  | 6.045.099  | 1.939.672  | 3.555.100  | 22.262.233   | 915.425.455   | 552.005   | 1.076.169.000    | 180.743.556 |
| 12    | Desember  | 75.087         | 545.044.500         | 6.650.000  | 650.000   | 32.611.410  | 5.008.542  | 1.821.280  | 1.529.564  | 14.534.211   | 610.689.511   | 479.478   | 738.870.000      | 148.201.482 |
| Total |           | 723.551        | 5.521.055.500       | 91.000.000 | 8.800.000 | 305.341.280 | 45.779.212 | 26.981.561 | 23.951.486 | 233.999.440  | 5.865.536.878 | 4.766.673 | 6.766.955.400    | 959.638.515 |

## **Pembahasan**

### **Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Koperasi Mina Agar Makmur**

Konsep penerapan akuntansi lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2003) dalam (Aruan, 2021) Untuk mengungkapkan biaya-biaya lingkungan yang timbul di suatu perusahaan, sesuai dengan kerangka konseptual pelaporan keuangan, diperlukan proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

#### **1. Identifikasi**

Identifikasi dalam konteks ini merujuk pada proses pengenalan biaya atau pendapatan yang terkait dengan manajemen lingkungan (Kurniawan & Mustofa, 2022). Pada Koperasi Mina Agar Makmur identifikasi biaya pengelolaan limbah meliputi biaya tenaga kerja, pembelian tali, plastik, karung, listrik, alat bantu pengangkutan limbah dan uji lab.

#### **2. Pengakuan**

Pengakuan dalam konteks ini adalah ketika suatu transaksi memenuhi syarat dan kriteria untuk diakui, yang kemudian dicatat dalam bentuk kata-kata atau nilai moneter dan disertakan dalam laporan keuangan (Liana et al., 2021). Di Koperasi Mina Agar Makmur, biaya-biaya diakui ketika terjadi pembayaran, begitu juga pendapatan diakui saat kas diterima dari penerimaan retribusi, meskipun biaya pengelolaan limbah belum dipisahkan dari biaya produksi. Namun, dapat dikatakan bahwa Koperasi Mina Agar Makmur menggunakan metode pengakuan basis kas, di mana biaya dan pendapatan diakui saat uang tunai benar-benar keluar atau masuk.

#### **3. Pengukuran**

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan,

pengukuran merujuk pada proses menetapkan nilai moneter saat unsur-unsur laporan keuangan diakui dan dicatat dalam laporan keuangan (Pratiwi, 2020). Koperasi Mina Agar Makmur melakukan pengukuran dan penilaian biaya yang dikeluarkan serta pendapatan yang diperoleh menggunakan mata uang rupiah, sesuai dengan jumlah yang terjadi pada saat transaksi dilakukan.

#### **4. Penyajian**

Penyajian biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang timbul dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu (Suyudi et al., 2021). Koperasi Mina Agar Makmur belum menyajikan laporan yang terpisah mengenai pengelolaan limbah karena format laporannya masih sederhana, hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas. Namun, Koperasi Mina Agar Makmur berencana untuk memisahkan biaya pengolahan limbah dalam laporan keuangannya setelah pupuk bisa didistribusikan.

#### **5. Pengungkapan**

Pengungkapan dilakukan untuk memberikan bantuan kepada pengguna laporan keuangan dalam memahami bagaimana transaksi, peristiwa, dan kondisi lain tercermin dalam laporan kinerja keuangan yang disajikan (Sutrisna, 2019). Karena belum dilakukannya penyajian biaya pengelolaan limbah secara terpisah, maka laporan tersebut tidak memenuhi pengungkapan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Teori Legitimasi mengemukakan adanya kontrak sosial antara organisasi bersangkutan dan masyarakat tempatnya beroperasi, maka penerapan akuntansi lingkungan menjadi wadah pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat

demikian kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar kepercayaan masyarakat terhadap tanggungjawab sosial perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk beradaptasi (Agustina et al., 2019). Koperasi Mina Agar Makmur belum menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh karena berdasarkan konseptual penerapan akuntansi lingkungan menurut Hansen dan Mowen, terdapat ketidaksesuaian penerapan dengan standar dan teori yang digunakan. Pengelolaan limbah yang masih dalam proses serta laporan keuangan yang masih sederhana menjadi hambatan untuk pemisahan penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan dengan biaya produksi. Tetapi Koperasi Mina Agar Makmur telah menunjukkan kesadaran akan lingkungan dengan mengelola limbah dari hasil produksinya, agar tidak merugikan masyarakat dan dapat dimanfaatkan. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Kurniawan & Mustofa, 2022) yang mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan pada akhirnya tergantung pada kebijakan, sumber daya manusia, dan kesiapan infrastruktur dari entitas yang melaksanakan.

Akuntansi lingkungan yang akan diterapkan pada Koperasi Mina Agar Makmur, sesuai dengan pernyataan ketua koperasi bahwa format pelaporan akuntansi lingkungan Hansen dan Mowen (2003) yang akan diadopsi adalah *Outlay Cost Approach*, sebagai berikut:

**Tabel 4. Dana Operasional Pengelolaan Limbah Koperasi Mina Agar Makmur**

| Koperasi Mina Agar Makmur                                         |            |
|-------------------------------------------------------------------|------------|
| Dana Operasional Pengelolaan Limbah                               |            |
| Tahun 2023 (Rupiah)                                               |            |
| Biaya lingkungan :                                                |            |
| 1. Biaya pencegahan                                               |            |
| Biaya tenaga kerja pengelolaan limbah                             | 79.500.000 |
| Biaya pembelian tali, plastik dan karung untuk pengelolaan limbah | 2.640.000  |

|                                                |            |
|------------------------------------------------|------------|
| Biaya listrik pengelolaan limbah               | 2.400.000  |
| Biaya pengadaan alat bantu pengangkut limbah   | 1.200.000  |
| Biaya transportasi hasil pengelolaan limbah    | 3.600.000  |
| 2. Biaya deteksi lingkungan                    |            |
| Biaya uji laboratorium                         | 7.000.000  |
| 3. Biaya kegagalan internal                    |            |
| Biaya perbaikan transportasi pengangkut limbah | -          |
| 4. Biaya kegagalan eksternal                   |            |
| Biaya pihak ketiga                             | -          |
| Total Biaya Lingkungan                         | 96.340.000 |

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi lingkungan pada Koperasi Mina Agar Makmur maka dapat ditarik kesimpulan bahwa budidaya rumput laut di Koperasi Mina Agar Makmur menghasilkan limbah kerang dan limbah serpihan rumput laut yang tidak terpakai. Pengelolaan limbah kerang sedang dalam proses pengolahan menjadi pupuk keraca, begitu pula dengan pengelolaan untuk limbah serpihan rumput laut sedang dalam proses pengolahan menjadi pupuk kompos. Pada Koperasi Mina Agar Makmur identifikasi biaya pengelolaan limbah meliputi biaya tenaga kerja, pengadaan alat bantu angkut limbah, pembelian tali, plastik, karung dan uji lab, akan tetapi Koperasi Mina Agar Makmur belum menyajikan secara terpisah laporan yang berkaitan dengan biaya pengelolaan limbah tersebut, dikarenakan format laporan masih sederhana. Belum adanya penyajian biaya pengelolaan limbah secara terpisah, maka pada laporan tersebut tidak terlihat pengungkapan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa Koperasi Mina Agar Makmur belum menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh karena berdasarkan konseptual akuntansi lingkungan, terdapat ketidaksesuaian penerapan dengan

standar akuntansi dan teori yang digunakan.

### Implikasi

Saran untuk Koperasi Mina Agar Makmur agar menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh guna mengungkapkan tanggung jawab sosial industri terhadap lingkungan yang pada akhirnya memperbesar peluang industri untuk beradaptasi demi kelangsungan hidup industri. Untuk *future research* diharapkan menggunakan industri yang lebih riskan terhadap limbah berbahaya guna mengetahui akuntansi lingkungan untuk pengelolaan limbah berbahaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Putri, B. S., & Annisa, N. (2019). Praktik Pelaporan Berkelanjutan pada Perusahaan. *Research In Accounting Journal*, 2(4), 493–499. <http://journal.yrpioku.com/index.php/raj%7C>
- Aldi, M., & Martadinata, S. (2023). Perlakuan Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Di Rsud Asy-Syifa Sumbawa Barat. *Jurnal Cafetaria*, 4(1), 305–309.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211.
- Anna Sutrisna, S. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun ( B3 ). *Riset Terapan Akuntansi*, 2(3), 89–105.
- Ardhinata, V., & Abbas, D. S. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 38–48.
- Aruan, B. J. (2021). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 217–252. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p217-252>
- Baba, S., & Brunet, M. (2023). Project legitimacy: Towards a theoretical framework. *European Management Review*, 1–15. <https://doi.org/10.1111/emre.12620>
- Budirahayu, T. (2020). Perkembangan koperasi di Jawa Timur. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 13(1), 88. <https://doi.org/10.20473/jsd.v13i1.2018.88-95>
- Didik Marbinanto. (2018). Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengusaha Tahu Di Kota Salatiga. *Tesis*, 1–157.
- Franciska, R. M., Sondakh, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Royal Coconut Airmadidi. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 58–63. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22287.2019>
- Ginting, P. (2018). *Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Limbah Industri*. Yrama Widya.
- Hermawan, R., Hasyim, U. H., Sari, F., Mahaji Putri, R. A., Darto, D., & Rahmawati, A. (2023). Pembangunan Sustainability Desa Maritim Pantai Hurip Jaya Melalui Program Pengelolaan Limbah Rumput Laut Dan Sampah Untuk Peningkatan Ekonomi Dan Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.24853/jpmt.5.1.27-30>

- Ismuyanto, B., Saptati, D., & Juliananda. (2017). *Teknik Pengolahan Limbah Padat*. UB Press.
- Juliandra, & Ismuyanto, B. (2017). *Teknik Perlakuan Limbah Gas Hasil Bakar Industri* (Cetakan Pe). UB Press.
- Kurniawan, A., & Mustofa, U. A. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting Badan Usaha Milik Desa Adijaya Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 87–98.
- Liana, A. N., Hendri, N., & Darmayanti, E. F. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun Vi Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 204–209. <https://eprints.umm metro.ac.id/>
- Luh, N., Sumadewi, U., Prasetyo, R., Biologi, P. S., Kesehatan, F., Pura, U. D., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F., & Pura, U. D. (2022). *PEMANFAATAN SISTEM BIOFILTRASI TANAMAN DALAM PENGOLAHAN AIR*. 6(1), 17–21.
- Moloi, T., & Marwala, T. (2020). *The Legitimacy Theory and the Legitimacy Gap* (pp. 103–113). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-42962-1\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-030-42962-1_12)
- Ni Made Meli Darma Yanthi, & Ni Wayan Yulianita Dewi. (2023). Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Jaya Baru Lestari. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 48–58. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i01.52914>
- Nurhidayat, E., Junaid, A., & Kamase, J. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada Rsud H. M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 35–78. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4111>
- Pratiwi, W. M. (2020). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Unesa*.
- Rankin, M., Ferlauto, K., McGowan, S., & Stanton, P. (2018). *Contemporary Issues in Accounting 2nd ed*. John Wiley and Sons Australia, Ltd.
- Sa'ida, U. R. (2019). *Penerapan pelaporan Akuntansi biaya lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam pengelolaan limbah: Studi kasus pada Koperasi karyawan Redrying Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Saptati, D., & Himma, N. F. (2018). *Perlakuan Fisika Kimia Limbah Cair Industri*. UB Press.
- Sari Fatimah Mus. (2019). *Konsep Green Accounting Berbasis University Social Responsibility Sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan Universitas*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sunaningsih, S. N. (2020). Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.846>
- Suyudi, M., Permana, D., & Suganda, D.

(2021). Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 4(2), 188–216.

<https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1048>

Yuliana, Y. K., & Sulistyawati, A. I. (2021). Green Accounting : Pemahaman Dan Kepedulian Dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele Di Kabupaten Pati). *Solusi*, 19(1), 45–59.

<https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2999>